

**PENGARUH PEMBERIAN AROMA TERAPI LAVENDER TERHADAP NYERI PADA
IBU POST SECTIO CAESAREA HARI PERTAMA DI RUANG BERSALIN RUMAH
SAKIT PERTAMINA BINTANG AMIN BANDAR LAMPUNG**

Richta Puspita Haryanti¹, Armen Patria²

¹Dosen Keperawatan Universitas Mitra Indonesia
Email : richtaa.puspita@gmail.com

²Dosen Keperawatan Universitas Mitra Indonesia
Email : armen@umitra.ac.id

**ABSTRACT : THE EFFECT OF GIVING LAVENDER AROMA THERAPY IN THE FIRST
DAY PAIN ON POST CESAREAN SECTION MATERNAL IN DELIVERY ROOM
PERTAMINA BINTANG AMIN HOSPITAL BANDAR LAMPUNG**

Background: In the previous research which had been carried out at Pertamina Hospital, Bintang Amin Bandar Lampung, there were observational data on the medical record of the previous patient which showing that the 10 cesarean section patients who experienced severe pain on a scale of 8 on the first day post partum as many as 5 people (50%) and 3 people (30%) with moderate scale 6 pains.

Purpose: The purpose of this research is to determine the effect of lavender aroma therapy on the first day pain on cost caserean section maternal in delivery room Pertamina Bintang Amin Hospital Bandar Lampung 2018.

Methods: This research used a pre-experimental approach to one group pretest and post test. Respondents in this research are the first day on post cesarean section maternal in the delivery room of Pertamina Bintang Amin Hospital in 37 cases. Univariate analysis in this research uses percentages while bivariate analysis uses the dependent T test.

Result: The result of this research showed that the first day pain on post cesarean section maternal before giving lavender aroma therapy in delivery room Pertamina Bintang Amin Hospital with an average value of 5,8378, while the first day pain on post cesarean section maternal after giving lavender aroma therapy in delivery room Pertamina Bintang Amin Hospital with an average value of 3,4054.

Conclusion: There is an effect of giving lavender aroma therapy to the first day pain on post cesarean section maternal in delivery room at Pertamina Bintang Amin Hospital (p value = 0,000). The suggestion in this research is health workers, especially policy makers at Pertamina Bintang Amin Hospital Bandar Lampung 2018 is to provide policies to nurses or midwives to apply lavender aroma therapy as a complementary therapy to post cesarean section patients, so that it can help reduce pain.

Keyword : the effect of giving lavender aroma therapy, the first day pain on post cesarean section.

INTISARI : PENGARUH PEMBERIAN AROMA TERAPI LAVENDER TERHADAP NYERI PADA IBU POST SECTIO CAESAREA HARI PERTAMA DI RUANG BERSALIN RUMAH SAKIT PERTAMINA BINTANG AMIN BANDAR LAMPUNG

Pendahuluan: Pada studi pendahuluan yang dilakukan di RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung, terdapat data hasil observasi pada rekam medik pasien sebelumnya menunjukkan bahwa dari 10 pasien sectio caesarea yang mengalami nyeri berat dengan skala 8 pada hari pertama post partum sebanyak 5 orang (50%) dan 3 orang (30%) dengan nyeri sedang skala 6.

Tujuan: Diketahui pengaruh pemberian aroma terapi lavender terhadap nyeri pada ibu bersalin post sectio caesarea hari pertama di ruang bersalin RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung Tahun 2018.

Metode: Penelitian ini menggunakan pra eksperimen dengan pendekatan *one group pretest* dan *post test*. Responden dalam penelitian ini adalah ibu bersalin dengan post sectio caesarea di hari pertama di ruang bersalin RS Pertamina Bintang Amin sebanyak 37 kasus. Analisis *univariate* dalam penelitian ini menggunakan persentase sedangkan analisis *bivariate* menggunakan uji *T dependen*.

Hasil penelitian: ini menunjukkan bahwa nyeri pada ibu bersalin post SC hari pertama sebelum pemberian aroma terapi lavender di ruang kebidanan RS Pertamina Bintang Amin dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 5,8378, sedangkan nyeri pada ibu bersalin post SC hari pertama setelah pemberian aroma terapi lavender di ruang kebidanan RS Pertamina Bintang Amin dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 3,4054.

Kesimpulan: Terdapat pengaruh pemberian aroma terapi lavender terhadap nyeri pada ibu bersalin post SC hari pertama di ruang bersalin RS Pertamina Bintang Amin (*p value* = 0,000). Saran dalam penelitian ini adalah petugas kesehatan terutama pembuat kebijakan di RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung sebaiknya memberikan kebijakan kepada perawat ataupun bidan untuk mengaplikasikan pemberian aroma terapi sebagai terapi komplementer kepada pasien post SC sehingga dapat membantu menurunkan rasa nyeri.

Kata Kunci : Aroma Terapi Lavender, Post Sectio Secaria Hari Pertama

PENDAHULUAN

Tindakan sectio caesar untuk persalinan merupakan fenomena yang saat ini meluas di kota-kota besar di Indonesia. Beragam alasan melatar belakangi semakin banyaknya ibu yang memilih persalinan dengan bedah caesar. Tingginya prevalensi ini dipengaruhi banyak faktor termasuk indikasi medis yang mewajibkan sang ibu menjalani persalinan dengan sectio caesar (Hestiantoro, 2008).

Sectio caesarea merupakan suatu tindakan pembedahan obstetrik yang merupakan alternatif dari kelahiran jika keadaan ibu atau

janin terganggu, dengan cara insisi pada dinding perut dan dinding rahim. Dua indikasi ibu untuk melakukan seksio sesaria antara lain panggul sempit, tumor-tumor jalan lahir yang menimbulkan obstruktif, stenosis serviks/vagina, plasenta previa, *disproporsio sefalopelvic* dan *rupture uteri* membatat, sedangkan indikasi dari janin : kelainan letak, gawat janin serta bayi besar (Wiknjosastro, 2012).

Tindakan setelah operasi sectio caesarea dapat memberikan masalah yang muncul akibat dari insisi oleh robekan jaringan dinding perut dan dinding uterus dimana

dapat menyebabkan terjadinya perubahan kontinuitas sehingga ibu merasa nyeri karena adanya pembedahan (Asamoah, 2011). Penanganan yang sering digunakan untuk menurunkan nyeri post sectio caesarea berupa penanganan farmakologi dan non farmakologi. Penanganan ini akan memberikan dampak yang lebih efektif terhadap penurunan nyeri post sectio caesarea jika terapi farmakologi dikombinasikan dengan terapi nonfarmakologi. Salah satu terapi nonfarmakologi yang dapat digunakan yaitu aromaterapi. Aromaterapi merupakan penggunaan ekstrak minyak esensial tumbuhan yang digunakan untuk memperbaiki mood dan kesehatan (Primadiati, 2002).

Mekanisme kerja aromaterapi dalam tubuh manusia berlangsung melalui dua sistem fisiologis, yaitu sirkulasi tubuh dan sistem penciuman. Wewangian dapat mempengaruhi kondisi psikis, daya ingat, dan emosi seseorang. Aromaterapi lavender dan lemon merupakan jenis aromaterapi yang dapat digunakan untuk mengatasi nyeri dan cemas (Wong, 2010).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ratna Pratiwi tentang Penurunan Intensitas Nyeri Akibat Luka Post Sectio Caesarea Setelah Dilakukan Latihan Teknik Relaksasi Pernapasan Menggunakan Aromaterapi Lavender di Rumah Sakit Al Islam Bandung menunjukkan hasil bahwa intensitas skala nyeri sebelum dilakukan intervensi adalah 6,6 skala nyeri berat sedangkan sesudah dilakukan intervensi adalah 3,6 skala nyeri sedang artinya penggunaan aromaterapi lavender dapat menurunkan tingkat intensitas nyeri seseorang akibat luka sectio caesarea.

Hasil pra survey bulan Februari tahun 2018 di RS Pertamina Bintang Amin Untuk bulan Januari sampai

Februari 2018 jumlah persalinan telah ada sebanyak 168 dan dengan kasus sectio caesarea sebanyak 83 (49,4%). Hasil observasi pada rekam medik pasien sebelumnya menunjukkan bahwa dari 10 pasien sectio caesarea yang mengalami nyeri berat dengan skala 8 pada hari pertama post partum sebanyak 5 orang (50%) dan 3 orang (30%) dengan nyeri sedang skala 6.

Berdasarkan data diatas dan belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya tentang pemberian terapi non farmakologi pada ibu bersalin dengan sectio caesarea maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh pemberian aroma terapi lavender terhadap nyeri pada ibu bersalin post sectio caesarea hari pertama di ruang bersalin RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung".

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian menggunakan jenis *pra eksperimen* dengan pendekatan *one group pretest dan post test* yaitu terdapat pretest sebelum diberi perlakuan, hasil perlakuan dapat diketahui dengan lebih akurat, kemudian membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Notoatmodjo, 2010). Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin dengan post sectio caesarea hari pertama yang melakukan pembedahan sectio caesarea di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung dengan jumlah 37 kasus. Teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total populasi dimana semua populasi dijadikan sebagai responden penelitian (Aprina, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

1. Usia Ibu

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Ibu

Usia	Frekuensi	(%)
<20 tahun	3	8,1
20-35 tahun	20	54,1
>35 tahun	14	37,8
Jumlah	37	100

Hasil penelitian menunjukkan dari 37 responden terdapat 20 (54,1%) responden berusia 20-35 tahun, 14(37,8%) responden berusia > 35 tahun dan 3 (8,1%) responden berusia < 20 tahun.

Hal ini didukung dengan teori Astuti (2008) yaitu variabel usia dikelompokkan menjadi dua yaitu *High risk* yaitu pada usia < 20 - > 35 tahun, dan *Low risk* pada usia 20 - 35 tahun. Pada usia < 20 - > 35 tahun merupakan usia yang beresiko tinggi terhadap komplikasi persalinan dan etidak nyamanan akibat nyeri yang timbul, sedangkan usia 20 - 35 tahun dianggap aman menjalani persalinan karena usia tersebut dalam rentang kondisi prima. Rahim sudah mampu memberi perlindungan, mental pun siap untuk menghadapi persalinan

2. Pendidikan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Pendidikan	Frekuensi	(%)
SD	3	8,1
SMP	15	40,5
SMA	9	24,3
PT	10	27,0
Jumlah	37	100

Hasil penelitian menunjukkan dari 37 responden terdapat 15 (40,5%) responden dengan pendidikan SMP, 10 (27,0%) responden dengan pendidikan perguruan tinggi, 9 (24,3%) responden dengan pendidikan SMA dan 3 (8,1%) responden dengan pendidikan SD.

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, pada proses persalinan ibu dengan pendidikan rendah cenderung menghadapi persalinan dengan apa adanya. Ibu dengan pengetahuan tinggi cenderung akan mencari tahu tentang persalinan, cara menghadapi persalinan, dan persiapan persalinan. Hal ini sesuai dengan teori menurut Harsono (2009), yaitu semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula tingkat pengetahuannya.

3. Pekerjaan Ibu

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Pekerjaan	Frekuensi	(%)
IRT	20	54,1
Swasta	5	13,5
PNS	3	8,1
Wiraswasta	4	10,8
Buruh	5	13,5
Jumlah	37	100

Hasil penelitian menunjukkan dari 37 responden terdapat 20 (54,1%) responden hanya ibu rumah tangga, 5 (13,5%) responden bekerja pegawai swasta, 3 (8,1%) responden bekerja pegawai swasta, 4 (10,8%) responden bekerja wiraswasta, dan 5 (13,5%) responden bekerja sebagai buruh.

Berdasarkan tingkat pekerjaan responden yang terbanyak adalah tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga yaitu dengan jumlah 20 responden (54,1%). Pekerjaan memiliki peran penting dalam tingkat kesehatan seseorang. Beban berat yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan pekerjaannya dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit maupun kelainan-kelainan (Patasik, Tangka, dan Rottie, 2013)

4. Paritas

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas Ibu

Paritas	Frekuensi	(%)
Primipara	10	27,0
Multipara	18	48,6
Grande multipara	9	24,4
Jumlah	37	100

Hasil penelitian menunjukkan dari 37 responden terdapat 18 (48,6%) responden dengan multipara, 10 (27,0%) responden dengan primipara dan 9 (24,4%) responden dengan grande multipara.

Berdasarkan paritas, responden terbanyak adalah multipara yaitu dengan 18 responden (48,6%). Sampai saat ini belum dapat dipastikan bahwa kejadian *sectio caesarea* lebih banyak pada jumlah paritas, sehingga karakteristik tersebut tidak berperan dalam kejadian ibu yang menjalani *sectio caesarea*. Nyeri yang dirasakan juga tidak berpengaruh terhadap jumlah paritas yang telah dialami baik primipara, multipara ataupun grandemultipara, hal ini sejalan dengan pernyataan Andarmoyo (2013) salah satu faktor yang mempengaruhi nyeri merupakan pengalaman sebelumnya, setiap individu belajar dari pengalaman nyeri. Pengalaman nyeri sebelumnya tidak selalu berarti bahwa individu akan menerima nyeri dengan lebih mudah pada masa mendatang.

B. Analisis Univariat

1. Nyeri

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Nyeri pada Ibu Bersalin Post *sectio caesarea* Hari Pertama

Skala Nyeri	Sebelum terapi aroma lavender		Sesudah terapi aroma lavender	
	F	%	F	%
1	0	0	2	5,4
2	0	0	2	5,4
3	0	0	19	51,4
4	5	13,5	9	24,3
5	0	0	3	8,1
6	28	75,7	2	5,4
7	4	10,8	0	0
Jumlah	37	100	37	100

Dari hasil penelitian bahwa nyeri terbanyak yang dirasakan sebelum terapi aroma lavender adalah pada skala 6 yaitu 28 responden (75,7%) sedangkan setelah terapi aroma lavender nyeri terbanyak yang dirasakan pada skala 3 yaitu 19 responden (51,4%). Nyeri yang dialami ibu post SC sebelum dilakukan aroma terapi lavender jika dilihat dari usia maka pada ibu dengan usia kurang 20 tahun seluruhnya mengalami skala nyeri sedang > 6 dan pada usia > 35 tahun sebagian besar juga mengalami nyeri sedang dengan skala > 6, hal ini mungkin terjadi karena pada usia ibu kurang dari 20 tahun secara psikologis masih belum siap mengalami persalinan sedangkan pada usia > 35 tahun penurunan organ reproduksi dimungkinkan mempengaruhi tingkat nyeri pada ibu bersalin. Jika dilihat dari paritas menunjukkan bahwa ibu bersalin dengan paritas primipara juga mengalami skala nyeri yang lebih besar dibandingkan dengan multipara, hal ini dimungkinkan karena ibu bersalin multipara lebih berpengalaman menghadapi persalinan dibandingkan dengan primipara yang belum pernah mengalami proses persalinan. Menurut Zakiyah (2015) nyeri merupakan pengalaman emosional yang tidak menyenangkan. Persepsi

nyeri seseorang sangat ditentukan oleh pengalaman dan status emosionalnya yang bersifat sangat pribadi dan subjektif. Nyeri terjadi

akibat dari adanya kerusakan jaringan yang nyata maupun timbul setelah penyembuhan jaringan usai.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Rata-rata Nyeri pada Ibu Bersalin Post Sectio Caesarea Hari Pertama

Nyeri	Mean (menit)	Standar Deviasi	Standar Error	Min-Max
Sebelum pemberian terapi aroma lavender	5,8376	0,79977	0,13148	5,5712-6,1045
Setelah pemberian terapi aroma lavender	3,4054	1,09188	0,17950	3,0414-3,7695

Dari hasil penelitian bahwa nilai rata-rata (mean) nyeri sebelum pemberian aroma terapi lavender sebesar 5,8376 dan nilai rata-rata (mean) nyeri setelah pemberian aroma terapi lavender sebesar 3,4054. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan dilakukannya *massage effleurage* pada ibu bersalin post sectio caesarea memberikan pengaruh terhadap pengurangan tingkat nyeri paska persalinan yang terlihat dari hasil *post test* mengalami pengurangan dibandingkan dengan hasil *pre test*. Pengurangan tingkat nyeri persalinan tersebut dapat dilihat

dari pengurangan yang signifikan, dari nilai evaluasi sesudah dilakukan *massage effleurage* dengan adanya perbedaan pada rata-rata (5,8376 menjadi 3,4054).

Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Handayani dan Kiswoyo (2012) pada ibu bersalin normal di BPM wilayah kerja Puskesmas Tegalrejo yang mengalami nyeri persalinan Kala I Fase Aktif tahun 2012 menunjukkan bahwa ada pengaruh masase punggung terhadap pengurangan nyeri kala I fase aktif.

C. Analisis Bivariat

Tabel 8 Pengaruh Pemberian Aroma Terapi Terhadap Nyeri Pada Ibu Bersalin Post Sectio Caesarea Hari Pertama

Nyeri	Mean	SD	SE	P value	T	N
Sebelum dan Setelah Pemberian Aroma Terapi Lavender	2,43243	0,72803	0,11969	0,000	20,323	37

Dari hasil penelitian diperoleh t hitung sebesar 20,232 sedangkan t tabel dengan df = 36 sebesar 2,43243, dan nilai

signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena t hitung $20,323 > t$ tabel 2,43243 dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5 % ($p =$

0,000 < 0,05) maka dapat dinyatakan terdapat perbedaan nyeri sebelum dan setelah pemberian aroma terapi lavender sehingga hipotesis diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Pratiwi tentang Penurunan Intensitas Nyeri Akibat Luka Post Sectio Caesarea Setelah Dilakukan Latihan Teknik Relaksasi Pernapasan Menggunakan Aromaterapi Lavender di Rumah Sakit Al Islam Bandung bahwa didapatkan hasil *p value* = 0,000 dengan taraf signifikan < 0,05, ada pengaruh yang signifikan dari intensitas nyeri sebelum dan setelah dilakukan latihan teknik relaksasi pernapasan menggunakan aromaterapi lavender.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari 37 responden maka peneliti dapat menarik kesimpulan dengan uraian sebagai berikut :

1. Nyeri pada ibu bersalin post sectio caesarea hari pertama sebelum dan setelah pemberian aroma terapi lavender di ruang bersalin RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung Tahun 2018 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 5,8378 dan 3,4054
2. Ada pengaruh pemberian aroma terapi terhadap nyeri pada ibu bersalin post sectio caesarea hari pertama di ruang bersalin RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung Tahun 2018 (*p value* = 0,000)

SARAN

1. Bagi RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung:
Aplikasikan pemberian aromaterapi sebagai terapi komplementer kepada pasien pasca sectio caesarea sehingga dapat membantu menurunkan

nyeri yang dirasakan sesuai dengan hasil penelitian

2. Bagi Institusi:
Tambahkan sebagai referensi perpustakaan.
3. Bagi Peneliti selanjutnya:
Lakukan penelitian lebih lanjut dengan cara memperluas variabel penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Andarmoyo, Sulistyono dan Suharti. 2013. *Persalinan Tanpa Nyeri Berlebih*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Asamoah, et.al.. 2011. *Distribution of Causes of Maternal Mortality among Different Socio-demographic Groups in Ghana; A Descriptive Study*. BMC Public Health.
- Astuti, T.2008. *Efektifitas Paket "Materna" Terhadap Rasa Nyeri dan Lamanya Kala I Persalinan Ibu Primipara di Bandar Lampung*. Tesis.
- Handayani, E., Kiswoyo, Pramono. 2012 *Pengaruh Masase Punggung Terhadap Pengurangan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Ibu Bersalin Normal di BPM Wilayah Kerja Puskesmas Tegalrejo Kabupaten Magelang*.
- Harsono. 2009. *Kapita Selekta Neurologi Edisi kedua*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hestiantoro, A. 2008. *Sectio Caesarea*. Jakarta: RSCM.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Patasik, C.K., Tangka, J., & Rottie, J. (2013).Efektifitas teknik

relaksasi nafas dalam dan *guided imagery* terhadap penurunannya nyeri pada pasien post operasi *sectio caesarea* di IRINA D BLU RSUP prof.R.D. Kandau Manado. *Ejurnal keperawatan (e-kep) vol 1 no 1*. Diperoleh tanggal 05 april 2018 dari <http://ejournal.unsrat.ac.id>

Pratiwi, Ratna. 2012. Penurunan Intensitas Nyeri Akibat Luka Post Sectio Caesarea Setelah Dilakukan Latihan Teknik Relaksasi Pernapasan Menggunakan Aromaterapi Lavender Di Rumah Sakit Al Islam Bandung [Jurnal Online]. Diperoleh tanggal 28 maret 2018 dari <http://jurnal.unpad.ac.id/ejournal/article/view/711>.

Primadiati, Rachmi. 2002. Aromaterapi Perawatan Alami untuk Sehat dan Cantik. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Wiknjosastro, Hanifa. 2010. Ilmu Kandungan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Wong. 2010. Easing anxiety with aromatherapy. [about.com alternativemedicine](http://altmedicine.about.com/od/anxiety/a/anxiety_acupuncture.htm) [Jurnal Online]. Diperoleh tanggal 28 maret 2018 dari http://altmedicine.about.com/od/anxiety/a/anxiety_acupuncture.htm.

Zakiah, Ana. 2015. Nyeri: Konsep dan Penatalaksanaan dalam Praktik Keperawatan Berbasis Bukti. Jakarta: Salemba Medika.